BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pemuda

1. Pemuda secara umum

Masa muda adalah masa di mana kita mulai belajar mengenal dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki setiap pribadi dengan melihat hal-hal yang baik buruknya sesuatu. Pemuda sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa oleh karena itu pemuda sering di sebut fase masa pencarian jati diri.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2) Dalam hal ini masa muda juga merupakan masa yang paling indah dan penuh kenangan yang tidak mungkin terlupakan. Kamus Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pemuda berasal dari kata "muda’' yang artinya belum sampai setengah umur.3 Artinya bahwa untuk memasuki usia muda dimana banyak terlihat perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yakni perubahan fisik maupun perubahan- perubahan yang lain dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, sebagai contoh seorang pemuda begitu mudahnya berubah dalam waktu yang singkat, tiba-tiba senang atau susah, tiba-tiba bersemangat lalu

tiba-tiba tidak bergairah.6 Dalam kehidupan sehari-hari pemuda itu sangat penting, karena pemuda adalah generasi pelanjut didalam mencapai tahap masuknya sebuah titik kedewasaan untuk dipakai melanjutkan perpanjang tangan dari orang-orang yang mempercayai pemuda, untuk mampu menjawab tantangan kedepannya dalam sebuah tanggungjawab yakni misi yang akan diketahui dan dijalani oleh pemuda sehingga dapat terlaksana kebutuhan setiap insan manusia demi suatu tujuan yang akan dicapai bersama. Hal ini dapat dikatakan bahwa munculnya perubahan ini, karena pemuda kebanyakan memiliki sebuah ide yang baru yakni sebuah aspirasi atau pemikiran yang serba ingin tahu olehnya itu, banyaklah masalah yang timbul sehingga mengakibatkan pemuda kadang salah mengambil sebuah tindakan atau keputusan, yang ujung-ujungnya tidak menjawab keinginan yang benar untuk tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut penulis pemuda adalah seseorang yang menjalankan atau menghidupi jati dirinya, dalam tahap pencapaian kedewasaan melalui: kemauan/pemikiran yang baru, pengalaman yang dialami, dan tidak terlepas juga dari masalah yang dilalui, sehingga dari masalah itu dapatlah membentuk pemuda menyempurnakan kedewasaannya yang sesungguhnya.

6 Daniel Nuhammara, PAK (Pendidikan Agama Kristen) Remaja (Bandung: Jurnal Info Media,2008).him. 10.

1. Pemuda secara PPGT

Sebagai pemuda Gereja Toraja memiliki peran didalam kehidupan bergereja dan mengembangkan pengabdian didalam persekutuan, kesaksian dan pelayanan melalui kegiatan-kegiatan PPGT. Pemuda telah diperlengkapi oleh Allah sendiri untuk menjadi teman sekerja-Nya dari waktu ke waktu nampak bahwa PPGT telah mengambil banyak peran dalam pelayanan bergereja maupun bermasyarakat.[[3]](#footnote-3) [[4]](#footnote-4)

Generasi pemuda adalah generasi penerus bangsa dan gereja, dalam pembukaan Anggaran Dasar dan Angaran Rumah Tangga Persekutuan Pemuda Gereja Toraja mengatakan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah bagian asasi dari Gereja Toraja. Gereja Toraja sadar akan tugas dan panggilannya, karena itu membentuk wadah untuk memperlengkapi pemudanya bagi pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja terpanggil menjadi pelayan gereja, agar menjadi warga gereja yang mampu menyatakan kesaksiaannya di tengah-tengah kelangsungan hidup bergereja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja berdasarkan Alkitab menyaksikan bahwa Yesus

O

Kristus itulah Tuhan dan Juruslmat. Dengan demikian PPGT ialah penerus bangsa dan gereja yang telah dipercaya dan mempunyai rasa

tanggung jawab yang tinggi untuk menyatakan diri sebagai wujud pelayanan.

Menurut penulis Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah pemuda yang sudah mempunyai kader siap utus yang dimana menjadi bahagian dari lingkup Gereja Toraja yang tidak dapat terpisahkan dari kategorial Organisasi Intera Gerejawi (OIG) sehingga dapat meneruskan dan mengabarkan pekabaran Injil dimana dan kapan saja.

1. Pemuda Dalam Gereja

Menurut Selvester mengatakan bahwa ada 3 hal yang diiginkan oleh pemuda dalam gereja yaitu :

> Pemuda mencari teman atau sahabat

Salah satu kebutuhan penting bagi pemuda pada saat datang ke gereja adalah mencari teman-teman sebaya yang dapat bergaul dan menerima mereka sebagai bagian dari komunitas. Disisi lain pemuda juga mencari sahabat yang dapat diajak untuk berbagi suka dan duka yang siap dijadikan tempat untuk mencurahkan isi hati atas berbagai masalah.

Jika pemuda merasa asing pada saat mereka berada di gereja itu karena mereka merasa bahwa lingkungan disekitamya tidak bersahabat dengan mereka. Untuk itu gereja harus peka terhadap hal tersebut dengan menciptakan suasana kekeluargaan dalam pelayanan

pemuda. Dengan demikian setiap pemuda datang ke gereja merasa yakin bahwa dirinya bukanlah orang asing, melainkan keluarga atau bagian dari komunikasi tersebut sehingga bisa memutuskan tetap berada dalam lingkungan tersebut. Situasi kekeluargaan sangat penting untuk membangun hubungan diantara pemuda.

* Kaum muda mencari figur pemimpin yang dapat teladani Pemuda memerlukan seseorang figur yang dapat dijadikan

sebagai panutan atau teladan dalam berbagi hal. Dalam hal itu figur yang dicari oleh pemuda di gereja adalah para pemimpin yang rohani yang dapat mengayomi dan mendengarkan apa yang dihadapi oleh mereka sehari-hari serta dapat memberikan bimbingan dan pemimpin dapat mengatahui apa yang dialami oleh anggotanya.

* Kaum muda mencari khotbah yang menjawab kebutuhan Persekutuan pemuda senantiasa berhadapan dengan masalah-

masalah kehidupan yang nyata oleh karena itu salah satu hal yang dicari mereka ketika datang kegereja adalah Firman Tuhan yang dapat meneguhkan, menguatkan dan dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan masing-masing. Dengan demikian pemimpin pemuda gereja harus menjawab kebutuhan anggotanya melalui khotbah sehingga pemuda yang mengalami masalah-masalah akan merasakan sukacita dan mereka juga merasa dipeduli.9

9 Selvester M. Tacoy, M. Div, 6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda ( Bandung :Kalam Hidup ,2009)him.49

Dari pemahaman tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kaum muda mau terlibat dalam sebuah persekutuan karena mencari jawaban atas setiap kebutuhan mereka.

1. Keaktifan dan Motivasi Pemuda

Secara umum keaktifan berasal dari kata ’’aktif' berarti giat bekerja dibidang olaraga atau dibidang apapun kemudian berubah menjadi merupakan kegiatan atau kesibukan”.[[5]](#footnote-5)Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”[[6]](#footnote-6)

Mengacu pada kedua pandangan ini maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan motivasi pemuda adalah suatu tindakan nyata baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mengembangkan kreativitas bagi pengembangan dirinya secara optimal melalui berbagai tindakan yang dianggap layak yang berguna bagi kebutuhan masa depannya.

Dalam lingkungan gereja keaktifan dan motivasi pemuda dapat dilakukan dengan berbagai tindakan nyata untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pemuda yang aktif adalah pemuda yang mampu menciptakan suatu

perbuatan atau tindakan baik yang berguna bagi pribadinya maupun orang lain di sekelilingnya. Keaktifan mau pun ketidak aktifan pemuda dapat diteijemahkan

dalam realitas hidup dan juga merupakan sebuah pilihan bagi kehidupan yang berguna bagi masa depannya sendiri. Keaktifan bisa dibangun dengan landasan kemauan dari diri sendiri. Jika tidak ada kemauan maka tidak ada keaktifan, dengan kata lain keaktifan di mulai dari diri kemudian mengembangkannya. Salah satu cara yang bisa ditetapkan dalam keaktifan adalah perkunjungan. Mengunjungi pemuda tidak aktif serta mengetahui apa yang menjadi kendala mereka sehingga tidak aktif. Perkunjungan ini bukan hanya tugas pendeta atau majelis tetapi tugas bersama pengurus pemuda.

Salah satu cara untuk memotivasi pemuda dalam membangun persekutuan adalah melibatkan pemuda dalam pelayanan. Pemuda akan merasa tertarik dengan pelayanan yang akan dilaksanakan apabila pemuda dilibatkan dalam pelayanan tersebut. Namun untuk melibatkan mereka, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk dapat melihat potensi kaum muda yang dipimpinnya. Sehingga mereka dapat diberdayakan sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Di samping potensi yang dimiliki oleh kaum muda, pemimpin juga harus dapat melibatkan mereka secara langsung, yaitu dengan melatih mereka untuk melibatkan diri secara aktif dalam pelayanan. Kaum muda dapat di libatkan dalam pelayanan perkunjungan atau pelayanan penginjilan yang dilakukan oleh pengurus. Dengan demikian, mereka akan melihat secara langsung pelayanan yang dilakukan oleh pemimpin. Sekalipun awalnya mereka hanya melihat apa yang dilakukan oleh pemimpin mereka, tetapi

sebenarnya hal itu merupakan proses pembelajaran dan pelatihan yang sangat berharga dan dapat memotivasi mereka dilibatkan dalam pelayanan tersebut Oleh karena keterlibatan pemuda dapat membuat mereka akan semakin terus maju dan terlibat aktif.

1. Persekutuan
2. Pengertian Persekutuan
3. Persekutuan Secara Umum

Menurut etimologi “kata persekutuan berasal dari kata sekutu yang menurut Kamus Besar Bahasa Moderen Indonesia berarti rekanan, kawan yang ikut berserikat, kaum dalam peperangan dan gabungan”.[[7]](#footnote-7) Kamus besar bahasa Indonesia kata persekutuan berarti “persatuan yang mana didalamnya semua orang yang memiliki kepentingan yang sama”.[[8]](#footnote-8)

1. Persekutuan dalam gereja

Pengertian dari persekutuan ialah kehidupan kebersamaan yang dibangun dalam keperbagaian demi terwujudnya tubuh Kristus di bumi ini. Pengertian sederhana mengandung arti bahwa persekutuan itu adalah ciptaan Tuhan dan milik Tuhan. Siapapun yang ada dalam persekutuan itu memiliki harkat martabat yang sama, hak dan tanggung jawab yang sama serta kepekaan terhadap persekutuan yang sama, bahkan yang ada dalam

persekutuan itu adalah kehidupan yang rukun dan damai, sehati, sepikir, dan saling menghargai\*[[9]](#footnote-9)

2017

Dalam kehidupan di dunia gereja dituntut untuk selalu hidup berdampingan dengan orang lain, karena dengan cara seperti itulah terjalin interaksi antar sesama dalam suatu persekutuan. Dalam persekutuan inilah tentu akan tercipta rasa saling membutuhkan dalam segala hal, hidup bersama yang didalamnya ada keperbagaian demi terwujudnya tubuh Kristus. Stott merujuk kejadian 1:18 sebagai dasar Alkitabiah terbentuknya suatu persekutuan yang dibentuk oleh Allah sendiri. Penegasan ayat tersebut ’’tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja” mempunyai arti yang lebih luas dari pada sekedar masalah pernikahan. Kesendirian bukanlah kehendak Allah baik di dalam kehidupan secara umum maupun di dalam kehidupan kristen.[[10]](#footnote-10)

Menyimak penjelasan ini, maka dapat dikatakan bahwa dalam persekutuan setiap orang akan dapat saling menolong, saling memotivasi, menasehati dan saling melayani. Hal ini terjadi karena adanya jalinan rasa memiliki antara satu dengan yang lain atau memandang dirinya merupakan bagian dari orang lain.

Dalam Alkitab perjanjian Baru akar kata sekutu atau persekutuan berasal dari bahasa Yunani “koiri\ Terjemahan yang sering bagi kata-kata yang berakar pada kata koin “bagi”. Umpamanya membagi, mengambil bagian. Dalam bahasa Yunani kata persekutuan (koinonia) yang diartikansebagai persekutuan atau sumbangan. Selain persekutuan juga dapat diartikan setia kawan, senasib satu sama lain dan juga bisa diartikan sebagai suatu realitas dengan banyak aspek. Pada satu pihak pengertian ini adalah relasi antar pribadi-pribadi yaitu relasi yang mencakup kepentingan bersama maupun kepentingan timbal balik, dan pada lain pihak ia adalah partisipasi dalam persekutuan dengan suatu yang dimiliki bersama.[[11]](#footnote-11)

John Stott dalam bukunya beijudul “satu umat” mengemukakan bahwa ada 3 bentuk koinonia yaitu: yang pertama bahwa, membagikan apa yang menjadi milik warisan bersama. Dalam hal ini kita memiliki suatu kepercayaan bersama bahwa oleh karena anugrah Allah kita diberi keselamatan. Jadi iman, keselamatan dan anugrah yang mempersatukan orang-orang kristen. Sesungguhnya persekutuan seseorang dengan yang lain tergantung pada persekutuan orang itu dengan Allah, kedua bahwa, bukan hanya dibagikan secara bersama, tetapi juga apa yang dibagikan keluar. Itu berarti koinonia bukan hanya terbatas apa yang kita miliki, itu berarti persekutuan ini merupakan persekutuan yang saling memberikan satu dengan yang lain dan juga saling menerima.[[12]](#footnote-12)

Dari uraian di atas maka penulis simpulkan bahwa persekutuan adalah hubungan antara yang satu dengan yang lain dimana didalamnya terjaJin suatu kumpulan umat yang saling memberi dan menerima. Selain itu persekutuan juga merupakan suatu bentuk kegiatan dimana anggota dapat berkumpul bersama untuk saling mendukung, saling menasehati, saling berbagi pengalaman dan sama-sama bergerak menuju pada tujuan yang sama. Karena itu persekutuan berarti suatu kegiatan untuk duduk bersama melakukan ibadah sebagai wujud persekutuan umat Allah dan selalu didasarkan atas kebersamaan dalam kesatuan sebagai tubuh Kristus.

1. Tujuan Persekutuan

Persekutuan pemuda kristen didasari pada sebuah hubungan dengan sesama (keluarga, teman, dan masyarakat). Persekutuan bagi pemuda kristen sangatlah penting untuk membentuk pertumbuhan iman pemuda agar semakin kokoh dan kuat. Adapun tujuan dari persekutuan adalah: pertama, sebagai salah satu wadah untuk memperoleh pengajaran mengenai apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh di lakukan yang sesuai dengan kehendak Allah. Kedua, supaya terjalin relasi yang baik dengan sesama orang percaya. Ketiga, membentuk karakter pemuda kristen untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan yang Tuhan telah anugerahkan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus. Keempat, untuk mempelajari tentang kebenaran Firman Tuhan untuk kemuliaan Tuhan.

Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kehadiran sebuah persekutuan adalah untuk menyatakan kehendak Tuhan melalui pelayanan baik secara integral maupun eksternal.

1. Kepemimpinan Kristen

Secara etimologis kepemimpinan berasal dari kata dasar "Pemimpin” yang artinya bimbingan atau tuntun orang-orang yang akan di pemimpin. Dari

kata pemimpin yaitu orang yang berfungsi memimpin atau orang yang membimbing atau menuntun.[[13]](#footnote-13)

Pengertian kepemimpinan secara umum adalah memberi pengaruh untuk tujuan yang ingin dicapai. Pengertian secara luas kepemimpinan adalah kemampuan sesorang untuk mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Selain itu seorang pemimpin organisasi menjalankan kepemimpinannya harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sekelompok orang untuk malakukan pekerjaan dan usaha secara bersama-sama di dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan berkaitan dengan orang-orang yang di pimpin untuk memajukan sesuatu hal yang ingin dicapai, untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai membutuhkan sebuah proses bagaimana cara agar hal itu bisa tercapai. Alan E.Nelson mengatakan ada beberapa cara untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran, yaitu melalui kinerja-kineija individu, proses pengelolaan, atau sasaran dipaksakan.[[14]](#footnote-14)

Ketika kita berbicara kepemimpinan pasti kita berbicara juga dengan perubahan bagaimana seorang pemimpin memberi perubahan bagi orang-orang yang dipimpin. Dalam hal itu seorang pemimpin mempersiapkan strategi agar kepemimpinannya bisa menyatukan orang-orang yang dipimpinnya itu untuk mencapai tujuan bersama.

Ada beberapa pendapat dari berbagai ahli:

1. Sir Winston Churchill mendefinisikan Kepemimpinan sebagai kemampuan dan hendak untuk menggerakkan laki-laki dan perempuan untuk satu tujuan bersama.
2. Robert P.Neutschel mengatakan bahwa kepemimpinan adalah keterampilan yang membutuhkan kapasitas, dedikasi, dan pengalaman.
3. Ken Blanchard menyebutkan bahwa kepemimpinan bukanlah sesuatu yang kita lakukan untuk orang lain, melainkan sesuatu yang kita lakukan bersama dengan orang lain. Oleh karenanya menurut Blanchard, jangan melakukan kepemimpinan terhadap orang lain, melainkan lakukanlah itu secara dengan mereka.
4. Daniel Goleman menegaskan bahwa kepemimpinan tidak bersifat mistik dan misterius, bukan soal memiliki karisma atau kepribadian yang luar biasa, dan bukan pula wewenang sekelompok kecil orang-orang pilihan. Kepemimpinan adalah sesuatu mengenai penanganan perubahan atau aktivitas untuk melakukan perubahan- perubahan.
5. Otazo Karen mengatakan bahwa kepemimpinan adalah perpaduan yang kompleks antara tanggung jawab dan akuntanbilitas. Orang yang mau memimpin dengan efektif, ia harus mampu memproses

sejumlah informasi dengan cepat dan menangani berbagai tugas secara bersama.

Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah bagaimana merekrut anggota-anggotanya dan bertanggung jawab untuk memberikan perubahan yang dilakukan secara bersama.

Kepemimpinan merupakan suatu kiat atau kewibawaan yang mampu menggerakkan orang lain, baik secara perseorangan maupun kelompok di dalam suatu organisasi sehingga menimbulkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi berbagai dimensi, dan berfungsi sebagai salah satu penggerak, motivator sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga peran kepemimpinan diharapkan mampu melaksanakan organisasi dalam mencapai tujuan. Demikian hal dengan kepengurusan pemuda yang berperan sebagai salah satu jalur kepemimpinan harus mampu mewujudkan tugas pokok dan fungsinya, kemauan , kemampuan, para pelaku kepemimpinan persekutuan pemuda harus dapat berperan sebaik-baiknya supaya organisasi bisa berjalan dengan teratur dan maksimal.

Kepemimpinan Kristen secara umum adalah suatu proses terencana yang dinamis dalamkonteks pelayan kristen yang mana

20 Samuel Tandiassa, Kepemimpian Gereja Lokal, (Yogyakarta, 2010), him. 2010

di dalamnya oleh campur tangan Allah, ia memanggil bagi diri-Nya seorang pemimpin untuk memimpin umat-Nya guna mencapai tujuan. Kepemimpinan secara khusus adalah seorang yang telah di panggil Allah sebagai pemimpin. Cliton mengatakan bahwa, seorang pemimpin kristen harus memiliki kesadaran diri dan kualifikasi penting yang ada pada dirinya sebagai pemimpin. Sikap ini perluh dipertegas dengan memperhatikan tekanan yang di berikan, adapun tekanan itu yaitu:

1. Seorang pemimpin Kristen sebagai seorang yang telah ditebus

Allah, harus yakni bahwa ia terpanggil oleh Allah (kejadian 12, keluaran 2-7, 18, Roma 12:8, dsb). Tanda-tanda yang menunjuk bahwa seorang terpanggil sebagai pemimpin Kristen ialah bahwa ia menyadari bahwa Allah telah menganugerahkan kepadanya kapasitas khusus(kemampuan/kecerdasan, pengetahuan, pengalaman dsb.), serta adanya tanggung jawab (tugas) yang ada padanya (dikaruniakan/dipercayakan untuk memimpin

mengerakkan/mempengaruhi) kelompok orang yang dipimpinnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1. Pemimpin Kristen harus memahami dasar kepemimpinan kristen bahwa ia terpanggil sebagai pelayan atau hamba (Markus 10:42- 45). Seorang pemimpin Kristen terpanggil oleh Allah kepada tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelayan dengan status sebagai hamba Allah. Pemimpin kristen bukannya terpanggil kepada suatu

posisi atau jabatan tertentu, tetapi ia terpanggil kepada tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan hamba Allah.

1. Pemimpin Kristen harus memiliki motif dasar kepemimpinan kristen yaitu, satu: “membina hubungan” dengan orang yang dipimpinnya/ orang Iain (Markus 3:13-19, Matius 10:l-4,Lukas 6:12-16), dua”mengutamakan pengabdian”(Lukas 17:7-10). Mengutamakan pengabdian menekankan bahwa kerja adalah fokus, perioritas sikap utama serta tekanan utama. Dengan motif ini, seorang pemimpin kristen akan mudah mengembangkan intekgritas diri dan komitmen penuh tertahadap tanggung jawab kepemimpinan yang dipercayakan yang di embannya.
2. Ia harus mengerti dengan baik bagaimana cara menciptakan

hubungan, kondisi serta pemenuhan kebutuhan dari pada

1

bawahannya dalam upaya memperlancar kinerja.-

Menurut buku Jonathan Willy S. Yang berjudul “Lead By Heart” dikatakan bahwa,“Memimpin dengan hati berarti memperhatikan kepentingan orang yang dipimpin dengan melayani. Melayani berarti memberi, berkorban, mementingkan kepentingan orang lain lebih dahulu kepentingan diri sendiri”. ~ Dengan demikian memimpin dengan hati yang melayani berarti terus menerus memperhatikan akan orang yang akan dipimpinnya sehingga mencapai tujuan yang baik dan benar. [[15]](#footnote-15)

Pemimpin harus mendorong dan memotivasi para anggotanya agar terus aktif melakukan pekerjaannya.

Dalam keadaan dan kondisi tersebut tentunya diakibatkan oleh karena masih ada pemuda yang belum menyadari dengan baik akan pentingnya sebuah persekuluandan tugas mereka dimana anggota pemuda itu sendiri terpanggil untuk bersaksi, bersekutu dan melayani baik secara internal maupun secara eksternal selain itukurangnya perhatian dari Majelisdan orang tua untuk memperhatikan hal-hal urgen yang dapat memotivasi pemuda untuk terlibat aktif dalam persekutuan.

1. Peran Pemimpin Gereja

Peran seorang pemimpin dalam Gereja sangat penting khususnya dalam hal ini ketua PPGT yang mana mewujudkan sebuah organisasi yang akan terus bertumbuh kearah yang lebih baik yang tentunya sesuai dengan kehendak Tuhan. Oleh sebab itu peran seorang pemimpin seperti yang diungkapkan H. G Hickhs dan G. R. Gullett bahwa seorang pemimpin mempunyai peran sebagai berikut:

1. Bersikap Adil (arbitrating)

Dalam setiap organisasi rasa kebersamaan diantara para anggota adalah mutlak. Namun dalam mewujudkan itu terkadang ada anggota yang berbeda pendapat sehingga timbul persoalan yang sulit untuk diselesaikan oleh sesama anggota sehingga membutuhkan tindakan pemimpin. Dalam hal ini pemimpin harus bersikap adil dalam menyelesaikan masalah tanpa memihak.

2. Memberikan sugesti (sunggesting)

Sugesti bisa disebut saran atau anjuran. Dalam rangka kepemimpinan sugesti merupakan kewibawaan atau pengaruh yang seharusnya mampu meggerakkan hati orang lain untuk terus memelihara dan membina rasa pengadilan, partisifasi, dan harga diri serta rasa kebersamaan.

1. Mendukung tercapainya tujuan (supplying objectives)

Tercapainya tujuan organisasi tidak terjadi secara otomatis, malainkan harus didukung oleh berbagai sumber . oleh sebab itu pemimpin perlu punya kemampuan untuk memberdayakan sumber manusia yang ada juga mempersiapkan sumber pendukungnya seperti mekanisme dan tata kerja dan sarana.

1. Katalisator (catalysing)

Secara kimiawi arti kata katalis atau katalisator adalah zat yang tidak ikut bereaksi tetapi mempercepat reaksi (kimia) dalam dunia kepemimpinan seorang pemimpin dikatakan sebagai seorang katalisator apabila pemimpin tersebut berperan meningkatkan pengguna segala sumberdaya manusia yang ada, berusaha memberikan reaksi yang memberikan semangat dan daya kerja cepat dan semaksimal mungkin dan selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

1. Menciptakan rasa aman (providing security)

Setiap pemimpin harus mampu menciptakan rasa aman dalam organisasi. Dan itu terwujud bila pemimpin selalu mampu memelihara hal-hal positif, sikap optimisme dalam menghadapi setiap permasalahan, sehingga dengan demikian dalam

melaksanakan tugas- tugasnya, anggota merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran, dan merasa memperoleh jaminan keamanan dari pemimpin.

1. Sebagai wakil organisasi (representing)

Prinsip tentang keteladanan atau panutan. Seorang pemimpin adalah segala-galanya oleh karena segala perilaku, kata- katanya akan selalu memberikan kesan tertentu terhadap

organisasinya. Penampilan dan kesakesan tertentu seorang pemimpin akan memberikan gambaran yang positif pula terhadap organisasi yang dipimpinnya. Dengan demikian pemimpin tidak lain juga diakui sebagai tokoh yang mewakili dalam segala hal dari organisasi yang dipimpinnya.

1. Sumber inspirasi (inspiring)

Seorang pemimpin pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi anggota oleh sebab itu setiap pemipin harus selalu dapat membangkitkan semangat para anggota sehingga para anggota menerima dan memahami tujuan organisasi secara antusias dan bekerja secara efektif kearah tercapainya tujuan organisasi.

1. Bersikap menghargai (praising)

Setiap orang pada dasarnya menghendaki adanya pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Demikian pula setiap anggota suatu organisasi memerlukan adanya pengakuan dan penghargaan dari pemimpim. Oleh karena itu, menjadi kewajiban pemimpin harus mau memberikan penghargaan atau pengakuan dalam bentuk apapun kepada anggota.

Jadi peran pemimpin sangat mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan suatu organisasi. Oleh sebab itu pemimpin harus bertanggung jawab atas semua perjalanan persekutuan.

Hal lain dari peran pemimpin sebagai berikut:

1. Motivator

PPGT adalah sebuah wadah pembinaan spitual seorang pemuda. Maka dibutuhkan seorang motivator yang akan memberikan motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan, dan itu terjadi secara terus menerus[[16]](#footnote-16) [[17]](#footnote-17). Itu berarti ketua harus terus membina anggota PPGT, menolong mereka untuk sepenuhnya mampu mengembangkan potensi yang ada pada mereka. Pemimpin tidak hanya berfikir untuk bagaimana menambah jumlah anggota tetapi mampu memperlengkapi anggota PPGT agar mereka juga mampu melakukan tugas pelayanan yang bermanfaat dalam persekutuan bahkan untuk kemuliaan Tuhan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadaruntuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinyaatau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[[18]](#footnote-18) Untuk lebih memahami akan motivasi ada beberapa pendapat yang muncul yang berbicara mengenai motivasi menurut pendapat para ahli:

1. Menurut Daft motivasi adalah dorongan yang bersifat internal/ eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengejar sebuah tujuan.
2. Menurut Gibson motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang pegawai yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku.[[19]](#footnote-19)
3. Jason Lase mengatakan motivasi merupakan seperangkat proses, dorongan, arahan, dan pemeliharaan perilaku kearah suatu sasaran.[[20]](#footnote-20)
4. Santoso Saroso mengatakan bahwa motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan Iandasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu.27 [[21]](#footnote-21) [[22]](#footnote-22)
5. E. Widijo Hari M. Menegaskan motivasi adalah energi yang memberikan kekuatan pada setiap orang untuk bertindak. Motivasi adalah sesuatu yang melatarbelakangi individu untuk berbuat demi tercapai tujuan yang dikehendakinya.

Dari beberapa uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang menjadi kekuatan atau penyemangat seorang individu dalam berperilaku untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Motivasi tidak terlepas dari sebuah organisasi khususnya bagi seorang pemimpin. Dengan adanya motivasi akan memberikan pengaruh besar bagi organisasi, serta dengan motivasi akan membangun kekuatan yang luar biasa untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Dengan motivasi akan memampukan sesorang untuk menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya, antara pemimpin dan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Setelah menganalisa dan mengkaji arti motivasi, maka lebih lanjut penulis memberikan penelusuran tentang fungsi motivasi. Ngalim Purwanto menjelaskan ada 3 fungsi motivasi yaitu:

1. Motivasi mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat . motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motivasi menentukan arah perbuatan. Di sini motivasi menunjuk arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Makin jelas suatu tujuan makin jelas juga jalan yang ditempuh. Di sini motivasi menjaga arah suatu perbuatan agar tetap dalam koridor.
3. Motivasi menyeleksi perbuatan seseorang. Artinya motivasi yang menentukan perbuatan - perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi dan yang berguna untuk menvcapai tujuan yaitu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.[[23]](#footnote-23)

Jadi penulis menyimpulkan bahwa motivasi seorang pemimpin sangat mempunyai pengaruh bagi sebuah perjalanan organisasi untuk bertumbuh dalam iman.

1. Teladan

Ketua PPGT harus menjadi teladan bagi anggota PPGT baik dalam sikap dan tutur kata. Karena Yesus sendiri berkata “sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejakNya”[[24]](#footnote-24) [[25]](#footnote-25) [[26]](#footnote-26) keteladanan sangat penting tentang bagaimana harus berjalan hidup seperti firman mengatakan “barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup (bdk. 1 Yohanes 2:6)”. Seluruh aspek kehidupan mencerminkan akan kehendak Tuhan. Seorang pemimpin Kristen akan menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya, jika mampu melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan penuh tanggung jawab. NyakLn akan panggilan Allah atas dirinya dan mengasihi Tuhan. Keteladanan seorang pemimpin yaitu terbuka untuk mengakui kesalahannya jika sudah berbuat kesalahan.

1. Gembala

Peran ini adalah perintah Tuhan Yesus dengan berkata gembalakanlah domba-dombaKu. Dalam hal ini menjadi gembala berarti memimpin juga berarti memberi. Artinya bahwa gembala senantiasa memperhatikan akan domba-domba menuntun mereka dengan kasih. Seorang gembala harus peka dengan kebutuhan-kebutuhan domba-dombanya. Pun seorang gembala harus tahu bagaimana menegur mereka yang hidupnya tidak tertib, menghibur mereka yang tawar hati, menolong mereka yang lemah, sabar terhadap semua orang (bnd. 1 Tesalonika 5:4) . dalam hal ini ketua harus mampu mengarahkan orang pada satu tujuan akhir yaitu hidup sebagai warga kerajaan Allah. Dengan keyakinan yang kuat ketua mengembalakan anggota

PPGT untuk menjadi pribadi-pribadi yang hidup sesuai dengan panggilan Allah. Sehingga persekutuan yang ada akan bertumbuh dalam pengharapan dan iman.

34

1. Landasan Alkitabiah Peran ketua sebagai Pemimpin

Menjadi pemimpin memerlukan keseriusan dan pengetahuan serta kemampuan tersendiri. Namun ada orang menjadi pemimpin karena panggilan dan panggilan langsung dari Tuhan atas dirinya sendiri. Kepada orang-orang yang demikian Allah memberi potensi atau bakat untuk memimpin umat-Nya. Tetapi dan potensi tersebut harus ditumbuh kembangkan oleh yang bersangkutan dengan cara belajar. Dengan kata lain sekalipun seorang dipanggil khusus dan sudah diberi bakat kepemimpinan tetapi jika ia tidak berusaha untuk belajar, ia tentu tidak akan menjadi pemimpin yang berkualitas dan efektif.[[27]](#footnote-27) Dalam Alkkitab ada beberapa tokoh yang dipanggil sebagai pemimpin umat tetapi terlebih dahulu mereka dibawa ke dalam situasi atau kondisi yang di dalamnya mereka belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bakat kepemimpinan mereka serta kenyakinan untuk menjadi pemimpin seperti yang akan dibahas di bawah ini:

1. Musa (tokoh Perjanjian Lama)

Kitab keluaran mengambarkan sosok Musa sebagai pemimpin bangsa besar dengan panggilan langsung dari Tuhan untuk menjadi pemimpin. Musa digambarkan sebagai pemimpin yang mempunyai

integritas tinggi, yaitu seseorang yang hatinya sangat lembut dan setia. Pada sisi lain Musa pun seorang yang rendah hati ditandai dengan kessediaannya untuk belajar manajemen organisasi dari Yitro mertuanya.[[28]](#footnote-28) Musa tidak hanya memimpin tetapi dia berlaku sebagai pemberi motivasi dan gembala bagi umat Allah untuk menuntun mereka setia kepada Tuhan. Dalam kitab Keluaran 16:1-35 Musa menegur mereka ketika orang Israel bersungut-sungut karena tidak ada roti yang mereka makan, namun dari sungut- sungut itulah Musa mengajarkan mereka dengan menegur bahwa Tuhan akan memberikan roti pada petang. Bahkan Musa senantiasa memperhatikan akan keadaan orang Israel.

3S

Musa adalah pemimpin yang tiada taranya dalam kenangan dan pemaknaan oleh umat Israel karena dalam kepemimpinannya tercakup berbagai peran yang tak pernah dipegang secara serentak oleh pemimpin manapun.

2.Paulus (tokoh Perjanjian Baru)

Paulus adalah seorang pemimpin karena Allah sendiri yang telah memanggil dan memilihnya. Tidak disangkah bahwa Paulus yang adalah seorang penganiaya orang Kristen bisa dipilih oleh Tuhan untuk menjadi pemimpin. Paulus adalah seorang pemimpin yang sangat menghargai dan memaknai panggilannya yang nampak melalui

sikap dan tindakannya dalam melaksanakan pelayanan. Sehingga ia layak dijadikan teladan. Hal yang bisa dipelajari dan diteladani dari Paulus adalah:

1. Berani mengakui kesalahan dan kelemahannya. Banyak pemimpin yang berusaha menyembunyikan akan kelemahannya karena takut akan merusak kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Namun Paulus sebagai pemimpin, yang berhasil mendirikan banyak gereja.
2. Yakin atas panggilan Allah atas dirinya. Paulus sangat yakin dengan panggilan Allah atas dirinya dan apa yang ia kerjakan (Gal. 1:1). Keyakinan terhadap panggilan Allah sangat besar pengaruhnya, karena yakin akan panggilannya sehingga ia menyingkir ke tanah Arab untuk belajar mengenal rahasia-rahasia dari Allah dan memperlengkapi diri untuk tugas pelayanannya. Ia bekerja lebih keras dari semua rekan sekerjanya dalam pelayanan (I Kor. 15:9-10).
3. Mengasihi Tuhan dalam pelayanannya. Setelah Paulus bertemu secara ajaib dalam perjalanan ke Damsyik, ia mengalami pembaharuan total dalam hidupnya yaitu dari menganiaya umat Tuhan menjadi mengasihi umatg Tuhan.[[29]](#footnote-29)

Dari panggilan Tuhan terhadap Paulus tersebut, jelas bahwa dalam memaknai setiap panggilan Allah diperlukan sebuah kesadaaran, pertobatan yang dan komitmen dalam melakukan lugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Panggilan dan pilihan Allah atas diri Paulus untuk menjadi

pemimpin menandakan bahwa pemanggilan dan pemilihan Allah atas setiap pemimpin bukan berdasarkan latar belakang melainkan karena Allah sendiri yang berinisiatif. Oleh sebab itu sebagai pemimpin Kristen seharusnya tugas dan tanggung jawab yang diemban benar- benar dilaksanakan sesuai dengan panggilan iman. Panggilan Allah bukanlah sesuatu hal yang mudah karena membutuhkan pengorbanan dan komitmen yang kuat untuk menghidupi panggilannya.

Seorang pemimpin harus yakin dengan panggilan Tuhan atas dirinya, karena panggilan sangat besar pengaruhnya. Kenyakinan akan panggilan penting karena itu akan memampukan setiap pemimpin dalam mengangkat tugas dan tanggung jawab dengan penuh semangat, tidak mudah menyerah, dan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan.

1. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012) him. 9. [↑](#footnote-ref-1)
2. Anthon M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

him.594. [↑](#footnote-ref-2)
3. Jemaatsadan, hhtp://pengurus pusatppgt.blogspot.co.id, KSK XIII PPGT diakses tanggal 1 Oktober 2016 [↑](#footnote-ref-3)
4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan peraturan organisasi PPGT (Amandemen Kongres XIII Seriti 7 November 2013).hlm.6 [↑](#footnote-ref-4)
5. Lih. A.L. Depdikbud” Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarla :Balai Pustaka, Edisi [↑](#footnote-ref-5)
6. keempat, him.31. [↑](#footnote-ref-6)
7. Alih Muhammad, Kamus Lengkap Indonesia Moderen, Jakarta:Pustaka, hlm.400 [↑](#footnote-ref-7)
8. W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta :Balai Pustaka, 1979) him.890 [↑](#footnote-ref-8)
9. Http/www. Pengertian Pemuda Dalam Gereja 2009, diakses pada tanggal 12 Januari [↑](#footnote-ref-9)
10. Jhon Stott, Satu Umat, Malang:Seminari Alkitabiah Asia Tenggara, 1992, him. 15. [↑](#footnote-ref-10)
11. l<iInsiklopedi Masa Kini, ( Jakarta :YKBfC,2008) him.373 [↑](#footnote-ref-11)
12. John Stott, Satu Umat, (MalangrSeminar Alkitabiah Asia Tenggara, 1992) him. 8. [↑](#footnote-ref-12)
13. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) him.874. [↑](#footnote-ref-13)
14. Alan E.Nelson, Spiritual dan Leadership (Bandung:Yayasan Kalam Hidup.2002)

him .33-34 [↑](#footnote-ref-14)
15. Pdt Dr. Yakob Tomatala, kepemimpinan Yang Dinamis, (Jakarta :1997),hlm. 45-48.

^Jonathan Willy S. Lead By Heart” Kepeimpinan Handal yang Menggunakan Hati".

(Jogjakarta :Andi 2009), him. 104 [↑](#footnote-ref-15)
16. Hickh Helbert, GulleL “Organisasi : “Teori dan tingkah !akiT( Jakarta Bumi Aksara ,2002), hlm.54. [↑](#footnote-ref-16)
17. Fotarisman Zaluchu.Kepemimpinan dalam nama Tuhan (Yokyakarla:IKAPI,2005),

him. 54 [↑](#footnote-ref-17)
18. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka; 2007),him 756. [↑](#footnote-ref-18)
19. Harbani Pasorong, Kepemimpinan Birokrasi (Bandung Alfabeta, 2015) him. 138. [↑](#footnote-ref-19)
20. Jason Lase,Motivasi Berprestasi, Kecerdasan Ekonomi, Percaya Diri dan Kinerjaflakartn: Program Pascasarjana Fakultas dan Ilmu Pendidikan UK 1,2005) him. 33. [↑](#footnote-ref-20)
21. Irfan Fahmi, Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta.2014) him, 190. [↑](#footnote-ref-21)
22. E. Widijo Hari M. W ha t It Taket to be a Leader Pins, Kiat dan Strategi menjadi Pemimpin bernilai P/usdengan Memahami dan Bekerjasama Orang Lain (Jakarta: Gramedia 2005), hlm.36. [↑](#footnote-ref-22)
23. Purwanto, Psikologi Pendidikan, him. 70-71 [↑](#footnote-ref-23)
24. Leroy Eims./2 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif ( Bandung: IKAPI, 2003), hlm.51. [↑](#footnote-ref-24)
25. Yakob Tomatala, Kepemimpinan Kristen (Jakarta: YT Leadship Foundation 2002), him. 63-64 [↑](#footnote-ref-25)
26. Fotarisman Za\uchu.Kepemimpinan dalam nama Tuhan (Yokyakarta:IKAPI,2005),

hlm.60 [↑](#footnote-ref-26)
27. Samuel Tandiassa, Op.Cit, him. 13. [↑](#footnote-ref-27)
28. Yakob Tomatala, O p. Cit, h. 36. [↑](#footnote-ref-28)
29. Jhon They, M enjadi Pemimpin Unggul dengan Srategi Marketing Paulus (Yokyakarta: ANDI, 2006;, him.4-23. [↑](#footnote-ref-29)